METODE QUANTUM TEACHING DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI UNTUK PERCEPATAN PEMAHAMAN SISWA

Supardiman

SMPN 1 Madukara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah
w.e.supardiman@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) memerlukan metode belajar bervariasi karena terdapat materi yang memerlukan praktek langsung. Penelitian bertujuan mendapatkan metode yang efektif dan efisien dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, gembira dan menyenangkan bagi siswa untuk mempercepat pemahaman materi selama proses belajar di kelas. Subyek penelitian tindakan kelas adalah 36 siswa kelas VII B. Variabel yang digunakan adalah Quantum Teaching sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Pengambilan data melalui teknik kuis harian, observasi kelas dan wawancara dengan siswa. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif yaitu membandingkan nilai antar siklus dengan indikator kinerja. Peningkatan hasil belajar pada siklus I terlihat, dari rata-rata awal 67 menjadi 74. Siklus II hasil belajar tercapai lebih tinggi yaitu 80. Siklus III hasil belajar tercapai 86. Secara keseluruhan Quantum Teaching meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 52,78%, dengan kenaikan rata-rata per siklus 17,59%. Quantum Teaching merupakan model pembelajaran ideal, menekankan kerja sama efektif siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama secara optimal. Melalui konsep TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan) siswa memperoleh suasana belajar yang gembira dan menyenangkan sehingga lebih cepat memahami materi pelajaran dan prestasi meningkat.

Kata Kunci: Quantum Teaching, siklus, prestasi

Abstract

Islamic Religious Education and Character Education require a variety of learning methods because there is material that requires direct practice. This study aims to find an effective and efficient method of creating an active, creative, happy and fun learning atmosphere for students to accelerate understanding of material during the learning process in class. Classroom action research subjects were 36 students of class VII B.

The variables used were Quantum Teaching as independent variable and student learning outcomes as dependent variable. Data collection through daily quiz techniques, class observations and interviews with students. Data analysis used a descriptive approach, namely comparing values between cycles with performance indicators. Learning outcomes increases in cycle I began to be seen, from the initial average of 67 to 74. In cycle II the learning outcomes were achieved higher, namely 80. Cycle III learning outcomes were achieved 86. Overall Quantum Teaching increased student learning outcomes by 52.78%, with an average increase per cycle of 17.59%. Quantum Teaching is an ideal learning model, emphasizing the effective cooperation of students and teachers to achieve common goals optimally. Through the TANDUR concept (grow, experience, name, demonstrate, repeat, celebrate) students get a happy and enjoyable learning atmosphere so that they understand the subject matter more quickly and their achievement increases.

Keywords: Quantum Teaching, cycles, achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) merupakan pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan spiritual dan karakter positif (akhlak) siswa. Masih banyak pembelajaran PAIBP di sekolah yang berjalan kurang baik karena metode yang digunakan cenderung monoton, kurang sistematis, dan evaluasi yang dilakukan hanya kognitif sehingga banyak siswa yang kurang tertarik dengan PAIBP.

PAIBP memerlukan banyak variasi metode belajar, media belajar maupun

sumbernya. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan, muncul metode *Quantum Teaching* yang memungkinkan siswa belajar secara optimal. Model pembelajaran ini menyediakan percepatan belajar (*Accelerated Learning*) pada siswa. *Quantum Teaching* menunjukkan ciri-ciri spesifik yaitu penggunaan musik untuk tujuan tertentu, pemanfaatan ikon-ikon sugestif yang membangkitkan semangat belajar, penggunaan kecerdasan nalar. Dalam penyajiannya kepada siswa, mengikuti rangkaian prosedur sebagai berikut: penumbuhan minat siswa, pemberian pengalaman langsung kepada siswa sebelum pembelajaran, penyampaian materi dengan multimetode dan multimedia, adanya demonstrasi oleh siswa, pengulangan oleh siswa untuk menunjukkan bahwa mereka benar-benar tahu, terakhir adalah penghargaan setiap usaha siswa berupa pujian, dorongan semangat atau tepuk tangan menurut Bobbi DePorter dkk. Strategi *Quantum Teaching* dapat diterapkan di sekolah menengah pertama, karena mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar efektif, merancang kurikulum, menyampaikan materi pelajaran dan memudahkan proses belajar. Dalam ilmu fisika *quantum* berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, $E=MC^2$. E= energi (antusiasme, semangat, efektifitas belajar mengajar), M = massa (semua individu terlibat, situasi, materi, fisik), C= interaksi (hubungan yang tercipta di kelas). Komposisi TANDUR (learning event) dalam metode *Quantum Teaching* yaitu Tumbuhkan minat, Alami pengalaman secara umum, Namai setelah mengerti, Demonstrasikan oleh siswa, Ulangi agar lebih mantap, Rayakan keberhasilan. *Quantum Teaching* dimaknai sebagai interaksi yang terjadi dalam proses belajar mampu mengubah berbagai potensi dalam diri siswa menjadi pancaran atau ledakan semangat belajar yang dapat ditularkan kepada orang lain. Setiap interaksi

dengan siswa dibangun dengan asas “Masukilah dunia siswa, kemudian bawa mereka ke dunia guru”. Prinsip mendasar *Quantum Teaching* adalah komunikasi dua arah, semuanya berbicara, semua punya tujuan, punya pengalaman sebelum memulai belajar dan pengakuan atas setiap usaha, jika layak dipelajari maka layak pula di-apresiasi.

Landasan hukum Quantum Teaching adalah UU nomor 20 tahun 2003 (UUSPN) pasal 40 ayat 2: Pendidik dan Tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.

Hipotesis penelitian adalah *Quantum Teaching* dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi PAIBP dengan hasil akhir peningkatan prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), bertujuan memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif sebab menggambarkan bagaimana suatu model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Subyek yang digunakan adalah 36 siswa laki-laki dan perempuan kelas VII B, keseluruhan siswa beragama Islam. Koleksi data dilakukan pada subyek sebagai responden. Sumber data lain didapatkan melalui pengamatan sikap siswa dan kondisi pembelajaran saat kelas berlangsung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan alat observasi partisipatif menggunakan lembar observasi, kuesioner (angket), tes dan dokumentasi.

Validitas data menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil *pre-test* dan *post-test* serta angket yang diberikan kepada siswa.

Hasil belajar dianalisis dengan membandingkan nilai tes antar siklus maupun

dengan indikator kinerja. Data observasi dan angket dianalisis berdasarkan pengamatan dan refleksi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian melewati tiga siklus, data utama adalah kondisi belajar melalui pengisian lembar pengamatan oleh siswa. Siklus I selama 2 bulan, penentuan model *Quantum Teaching*, persiapan butir soal pre-test dan post-test, pemberian kuesioner tanggapan siswa mengenai materi PAIBP dan pemberian penjelasan kesepakatan mengenai penelitian tindakan kelas. Deskripsi kondisi inisiasi awal diperoleh data rata-rata nilai ulangan (pre-test) 68, nilai tertinggi 80 dan terendah 50. Motivasi belajar siswa masih sangat rendah, komunikasi dua arah di kelas sangat minim, banyak siswa menganggap materi PAIBP sangat sulit bahkan ada yang beranggapan tidak rugi jika tidak mengikuti materi pelajaran PAIBP. Setelah dilakukan pengisian kuesioner siswa merasa senang mendapatkan situasi belajar baru dengan banyak diskusi dan permainan kartu, namun kelas masih nampak gaduh sehingga fokus dan kesungguhan belajar yang diharapkan belum tercapai. Hasil rata-rata ulangan setelah pre-test menunjukkan peningkatan menjadi 74. Siklus I menunjukkan belum semua siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Observasi terhadap guru menunjukkan bahwa guru masih belum rileks melebur dalam kerian siswa di kelas, guru kurang memberikan dorongan agar siswa aktif bertanya dan berlomba menjawab soal secepat-cepatnya. Kelas masih terlihat gaduh saat pelajaran berlangsung.

Siklus II selama dua bulan, secara umum siswa menunjukkan rasa senang selama mengikuti pelajaran, siswa dibuat berkelompok untuk memancing agar mereka aktif dan kreatif dalam mengolah pemahaman materi pelajaran dalam siklus II, muncul kesungguhan dalam memperhatikan pelajaran, aktif bertanya jawab dengan guru maupun

kepada teman sekelompok dan kelompok lain. Fokus siswa terhadap materi pelajaran masih sering tertukar dengan materi kelompok lain. Observasi terhadap guru menunjukkan persiapan mengajar yang baik, guru memberikan apersepsi, memotivasi siswa dengan baik, pemberian tugas diskusi kelompok kepada siswa, guru membantu siswa mencapai pemahaman materi pelajaran, guru memberi kesempatan siswa lain membantu temannya dalam belajar, guru aktif berkeliling kelas dan melebur dengan siswa selama proses belajar, guru memberi motivasi agar siswa menjawab soal secepatnya, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang cepet menjawab dan benar. Apresiasi berupa ucapan *tahmid* diikuti tepuk tangan tiga kali. Dalam siklus II terlihat motivasi belajar PAIBP meningkat dan berdampak terhadap peningkatan rata-rata nilai ulangan tercapai di

atas 80. Tindakan sudah menunjukkan hasil baik meskipun belum optimal.

Siklus III berlangsung dua bulan, dalam siklus ini diberikan perlakuan sama dengan kedua siklus sebelumnya dan dilakukan post-test dengan nilai rata-rata 86. Secara umum siswa menunjukkan rasa senang dalam mengikuti pelajaran, perhatian yang baik, aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar.

Tabel 1. Peningkatan Kondisi Pembelajaran di Kelas (persentase)

No	Indikasi	Jumlah Siswa	Siklus I	Peningkatan	Siklus II	Peningkatan	Siklus III
1.	Partisipasi aktif siswa	36	66,67	27,77	94,44	5,56	100,00
2.	Respon positif dari siswa kepada guru	36	52,78	41,66	94,44	5,56	100,00
3.	Semangat belajar	36	44,44	16,67	61,11	33,33	94,44
4.	Komunikasi siswa dengan siswa	36	38,89	38,89	77,78	11,11	88,88
5.	Komunikasi siswa dengan guru	36	25,00	19,44	44,44	19,45	63,89

(Supardiman, 2023, h.129)

PEMBAHASAN

Penelitian dibagi dalam tiga siklus. Tiap siklus dikenai perlakuan yang sama dengan pokok bahasan PAIBP yang diakhiri dengan tes di akhir masing-masing siklus. Di akhir setiap siklus terlihat perubahan sikap siswa saat mendengarkan penjelasan guru menjadi lebih semangat dan fokus, suasana kelas

menjadi lebih hidup, siswa lebih aktif bertanya jawab dengan guru maupun kelompok lain,

siswa terlihat antusias saat berlomba menjawab soal dengan cepat dan benar. Guru menjadi lebih sering memberikan apresiasi maupun selebrasi kepada siswa yang paling cepat dan benar dalam menjawab pertanyaan.

Nilai hasil ketuntasan belajar rata-rata siswa terlihat peningkatan pada setiap siklus,

diawali pre test yang hanya 47,22% pada siklus I meningkat menjadi 75% dan di siklus II mencapai 94,44%, dan siklus III mampu mencapai 100% dengan rata-rata kenaikan per siklus 17,59%. Secara umum siswa merasa senang mendapatkan situasi belajar yang baru melalui diskusi dan permainan kartu (*Quantum Teaching*). Siswa yang tidak antusias dengan pelajaran metode *Quantum Teaching* membuat mereka bersikap hura-hura selama proses belajar. Pada poin ini beban guru lebih berat dalam membawakan materi pelajaran agar mudah diterima oleh semua murid yang kemampuan serta motivasi belajarnya bervariasi. Guru tidak selamanya bisa berbuat sesuai dengan aturan main metode *Quantum Teaching* karena semangat siswa yang tidak seragam, sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai

merupakan salah satu faktor kesulitan yang harus dihadapi guru dalam metode *Quantum Teaching*.

SIMPULAN DAN SARAN

***Quantum Teaching* mempercepat pemahaman siswa dan meningkatkan prestasi pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.**

Penerapan model Quantum Teaching memberikan dampak positif pada suasana pembelajaran (*joyful learning*). Situasi kelas yang gembira akan membawa siswa lebih bersemangat belajar sehingga dapat mempercepat pemahan siswa yang hasil akhirnya adalah peningkatan hasil belajar mereka.

Saran

Komposisi konsep TANDUR (learning event) dalam metode Quantum Teaching yaitu Tumbuhkan minat, Alami pengalaman secara umum, Namai setelah mengerti, Demonstrasikan oleh siswa, Ulangi agar lebih mantap, Rayakan keberhasilan. Konsep TANDUR dapat dilaksanakan di sekolah mana saja dan semua mata pelajaran dengan beberapa modifikasi sesuai keadaan agar hasilnya optimal. Metode Quantum Teaching dapat sebagai alat ukur keberhasilan siswa dari sisi kognitif, afektif maupun psikomotor. Dari hasil penelitian ini memungkinkan diadakannya penelitian lanjutan sehingga diperoleh kemampuan yang lebih baik. Tulis saran penulis untuk peneliti selanjutnya atau saran yang berhubungan dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, B., Reardon, M. dan Nourie, S. S. *Quantum Teaching*, Penerjemah Ary Nilandry, Bandung, PT Mizan Pustaka. 2005.
- DePorter, B., Reardon, M. dan Nourie, S. S. *Quantum Business*, Penerjemah Ary

Nilandry, Bandung, PT Mizan Pustaka. 2005.

DePorter, B., Reardon, M. dan Nourie, S. S. *Quantum Learning*, Penerjemah Ary Nilandry, Bandung, PT Mizan Pustaka. 2005.

DePorter, B., Reardon, M. dan Nourie, S. S. *Quantum Teaching*, Penerjemah Ary Nilandry, Bandung, PT Mizan Pustaka. 2005

DePorter, B., Reardon, M. dan Nourie, S. S. *The Accelerated Learning*, Penerjemah Ary Nilandry, Bandung, PT Mizan Pustaka. 2005

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2012.